

PENDAHULUAN

Di awal tahun 2020, seluruh dunia termasuk Indonesia mengalami pandemi *Covid-19* (*Corona Virus Disease*). Pandemi tersebut mengakibatkan pemerintahan Indonesia menerapkan kebijakan *lockdown* untuk beberapa daerah tertentu dan menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) untuk mengurangi penyebaran dari *Covid-19*. Beberapa sektor terkena dampak dari pandemi *Covid-19*, salah satunya adalah sektor pendidikan. Pandemi ini mengakibatkan semua kegiatan pendidikan dialihkan menjadi kegiatan daring (*online*), termasuk kegiatan organisasi kampus.

Selain diperoleh di ruang kuliah, Organisasi Mahasiswa (Ormawa) merupakan tempat yang tepat untuk melatih mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan intra personal dan interpersonal (Susanti, 2020). Organisasi Mahasiswa adalah suatu wadah dari sekelompok mahasiswa yang mengadakan kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Kosasih, 2016), serta untuk melatih mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan intra personal dan interpersonal Menurut Basri & Dwiningrum (2020), Organisasi Mahasiswa mempunyai program kerja yang telah disusun berdasar oleh visi dan misi yang telah disepakati pada awal pembentukan organisasi. Sebelum pandemi kegiatan organisasi mahasiswa sangat aktif, banyak program kerja yang disusun dan dilaksanakan oleh mahasiswa. Namun, pandemi mengakibatkan pelaksanaan kegiatan program kerja organisasi mahasiswa menjadi terhambat dan bahkan beberapa program kerja tidak dapat dilaksanakan.

Kinerja dalam sebuah organisasi merupakan hal yang sangat penting untuk memastikan berjalannya program kerja dengan baik. Menurut Mathis dan Jackson (2002), yang dimaksud dengan kinerja adalah kemampuan individu atau kelompok individu dalam menciptakan hasil kerja dari segi kualitas dan kuantitas kerja. Menurut Touab dan Issor (2019), kinerja adalah kemampuan untuk menyeimbangkan produktivitas dan hasil kerja dalam mencapai target ataupun visi dan misi yang telah diciptakan, sedangkan menurut Nikpour (2017), yang

dimaksud dengan kinerja adalah suatu pekerjaan prestasi yang dapat diraih dalam kurun waktu tertentu. Kinerja organisasi meliputi produktivitas, efektifitas, efisiensi, kualitas serta inovasi. Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kinerja organisasi adalah kemampuan yang dimiliki organisasi dalam menciptakan hasil dari suatu pekerjaan yang meliputi produktivitas dan kreatifitas, serta dapat mengembangkan kualitas dari hasil kerja sebelumnya yang telah dicapai.

Terdapat beberapa aspek kinerja organisasi menurut Mathis dan Jackson (2002), antara lain sebagai berikut: (1) Kuantitas, yaitu jumlah program kerja suatu organisasi yang harus diselesaikan atau dicapai. Hal ini berkaitan dengan jumlah program kerja yang dapat dicapai dalam suatu organisasi di periode tertentu. (2) Kualitas, yaitu mutu (baik tidaknya) yang dihasilkan oleh suatu kegiatan atau program kerja dalam suatu organisasi. (3) Ketepatan waktu, yaitu sesuai tidaknya suatu program kerja di organisasi dengan waktu yang direncanakan. Pengukuran ketepatan waktu merupakan jenis khusus dari pengukuran kuantitatif yang menentukan ketepatan waktu penyelesaian suatu program kerja. (4) Kehadiran, yaitu keikutsertaan anggota organisasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Menurut pendapat Simanjuntak (2017), terdapat 3 faktor yang dapat memengaruhi kinerja dari organisasi, yaitu: (1) Faktor Individu, yang dimaksud dengan faktor individu adalah kemampuan seseorang anggota dalam organisasi, baik ketrampilan untuk melakukan pekerjaan itu sendiri ataupun kecakapan untuk berkomunikasi dan beradaptasi dengan sesama anggota dalam organisasi. (2) Faktor Dukungan Organisasi, dalam melaksanakan tugas serta kewajibannya setidaknya anggota membutuhkan dukungan organisasi dari pihak kampus. Bentuk dari dukungan organisasi dapat berupa disediakanya kenyamanan kondisi lingkungan berorganisasi, sarana prasarana yang memadai, serta pengorganisasian yang tepat. (3) Dukungan dari Manajemen, kinerja organisasi organisasi akan berhubungan erat dengan kemampuan dari pimpinan dalam mengelola sumber daya manusia dari suatu organisasi.

Dilansir oleh www.fsip.unair.co.id., salah satu mahasiswa mengungkapkan bahwa masa pandemi ini yang terjadi saat ini mengharuskan kegiatan belajar mengajar termasuk kegiatan organisasi mahasiswa di kampus diubah menjadi sistem *online*, semua kegiatan dan program kerja organisasi terpaksa dialihkan menjadi kegiatan daring. Hal ini sejalan dengan penjelasan salah satu mahasiswa yang menjadi anggota di Universitas Muhammadiyah Surakarta bahwa pandemi memberikan dampak yang sangat besar bagi organisasi, banyak kegiatan yang mau tidak mau harus dilaksanakan secara *online*, bahkan tidak sedikit pula program kerja yang terpaksa dihapuskan atau dihilangkan karena tidak bisa jika harus dilaksanakan secara daring. Selain kegiatan yang beralih dari *offline* menjadi *online*, pandemi ini juga mengakibatkan partisipasi anggota organisasi menjadi menurun, banyak anggota organisasi mahasiswa yang pasif dan tidak ikut serta dalam kegiatan organisasi. Sedangkan menurut Yustan (2022), dalam organisasi, setiap anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan program kerja yang telah disusun berdasarkan visi dan misi organisasi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pandemi *Covid-19* berdampak pada kinerja organisasi mahasiswa.

Oleh karena itu, pandemi *Covid-19* ini memberikan dampak yang cukup besar dalam kinerja organisasi mahasiswa. Dampak pandemi *Covid-19* ini berkaitan dengan penurunan kualitas kinerja organisasi mahasiswa. Penurunan kinerja organisasi mahasiswa ini dapat dilihat dari banyaknya program kerja yang terhambat dan tidak dapat terlaksana, selanjutnya dapat dilihat dari berkurangnya partisipasi anggota organisasi atau banyak anggota organisasi yang tidak aktif dalam kegiatan organisasi.

Dilansir oleh <https://www.researchgate.net/publication/352397835>, dampak pandemi terhadap kinerja organisasi dapat terlihat pada organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) beberapa Universitas ternama seperti BEM UNAIR (Universitas Airlangga), BEM UNJ (Universitas Negeri Jakarta), dan BEM UGM (Universitas Gadjah Mada). Dampak pandemi *Covid-19* terhadap kinerja

organisasi BEM UNAIR yaitu Sekretariat masih cukup terawat meski tidak semaksimal sebelumnya dan pada keadaan keuangan sebelum dan ketika pandemi *Covid-19* menurun, karena berbedanya kebutuhan pada kegiatan luring dan daring yang berpengaruh pada penganggaran dana program kerja.

Dampak pandemi *Covid-19* terhadap kinerja organisasi BEM UNJ yaitu media sosial BEM UNJ tetap berjalan di masa pandemi; selain itu Sekretariat BEM UNJ tetap terjaga dan rapih; di sisi lain surat menyurat yang dilakukan BEM UNJ juga telah sesuai dengan SOP; akan tetapi, untuk keuangan BEM UNJ baik pengeluaran maupun pemasukan menurun. Dampak pandemi *Covid-19* juga mempengaruhi kinerja organisasi BEM UGM yang ditandai dengan Sekretariat BEM KM UGM cukup ramai dan kondusif dan menerapkan protokol kesehatan; keuangan BEM KM UGM sempat menurun namun akhirnya terpenuhi dengan bantuan Ditmawa UGM; Keuangan BEM KM UGM cukup aman dan hemat karena acara dilakukan secara daring (Aprialdi dan Saraswati, 2020).

Fenomena-fenomena yang terjadi selama masa pandemi hingga era *new normal* ini membuat peneliti bertujuan untuk mengetahui dan memahami kinerja organisasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta selama masa pandemi *Covid-19*. Tujuan penelitian untuk memperoleh gambaran terkait kinerja organisasi selama masa pandemi. Hal ini berupa keadaan sebelum dan sesudah pandemi, dampak dari pandemi, dan faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi mahasiswa. Penyelesaian masalah organisasi mahasiswa selama masa pandemi akan dibahas secara tersendiri sebagai data tambahan dalam penelitian ini. Penyelesaian masalah organisasi mahasiswa selama pandemi perlu diteliti untuk menganalisis adaptasi dan strategi yang dilakukan oleh organisasi untuk mempertahankan keberlanjutan dan tetap mengembangkan organisasi selama masa pandemi *Covid-19*.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran terkait kinerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta selama masa pandemi *Covid-19*. Selanjutnya, manfaat teoritisnya adalah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi ilmu psikologi.